
HUBUNGAN ANTARA SIKAP POLA ASUH, POLA MAKAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH TK ANGKASA LANUD WIRIADINATA KECAMATAN CIBEUREUM

Ami Almiati¹, Samjaji², Nia Daniati³

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Sarjana Terapan Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* amialmiati907@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Sikap pola asuh,
pola makan,
kebersihan gigi dan mulut
siswa TK kelas B1

Latar Belakang : Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk anak-anak, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hardika, 2018). Tujuan : Menganalisa hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Taman Kanak-kanak Angkasa Lapangan Udara (Lanud) Wiriadinata Kota Tasikmalaya. Metode : Menggunakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian siswa dan orang TK. Angkasa kelas B1 sebanyak 64 orang menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner sikap pola asuh, pola makan dan lembar pemeriksaan *OHI-S*. Hasil : Hasil pengisian kuesioner sikap pola asuh orang tua mayoritas kategori baik sebanyak 22 orang (68,8%), pengisian kuesioner pola makan orang tua di rumah mayoritas kategori baik sebanyak 19 (59,4%), hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa (*OHI-S*), mayoritas kriteria baik sebanyak 21 orang (65,6%), Uji korelasi *Spearman Rank* didapat nilai p - Value 0,000 $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas B1. Kesimpulan : Terdapat hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa TK. Angkasa Kelas B1.

ABSTRACT

Key word:

Parenting attitude,
diet,
dental and oral hygiene of
kindergarten students

Background: Dental and oral health is important in everyone's life including children, Children of primary school age are a vulnerable group to dental and oral diseases. Children's dental and oral health problems can affect children's growth and development (Hardika, 2018). Objective: Analyze the relationship between parenting attitudes, diet and oral hygiene of students of Wiriadinata Airfield Space Kindergarten School (Lanud) Tasikmalaya City. Method: Using research with a cross sectional approach. Research sample of kindergarten students and people. B1-class A total of 64 people used the total sampling technique. The research measurement tool used parenting attitude

questionnaires, eating patterns and OHI-S examination sheets. Results: Results of filling out the parenting attitude questionnaire of the majority of good categories as many as 22 people (68.8%), filling out the questionnaire of parents' eating patterns at home the majority of good categories as many as 19 (59.4%), results of dental and oral hygiene examination of students (OHI-S), the majority of good criteria as many as 21 people (65.6%). The Spearman Rank correlation test obtained a p value - Value 0.000 $p < 0.05$ means that there is a relationship between parenting attitudes, diet and dental and oral hygiene of grade B1 students. Conclusion: There is a relationship between parenting attitudes, diet and dental and oral hygiene of kindergarten students. Space Class B1.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015–2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana arah kebijakan yang di tuangkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) yaitu terwujudnya masyarakat yang peduli pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat melibatkan orang tua (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Fianto, B.A., 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk anak-anak, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hardika, 2018).

Anak-anak memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut, seperti sering mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, frekuensi menyikat gigi yang kurang, teknik menyikat gigi yang kurang tepat serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Sariningsih E., 2012). Perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang kurang menunjang menyebabkan anak-anak mengalami masalah gigi diantaranya karies gigi. Penyakit karies gigi bila diabaikan serta tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, serta bisa mengganggu kesehatan tubuh yang lain (Kantohe dkk., 2016), terganggunya aktivitas anak di sekolah dan anak mengalami penurunan kemampuan dalam belajar (Mukhbitin, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Penduduk di Kabupaten Garut yang mengalami kerusakan

gigi (gigi berlubang) serta menimbulkan rasa sakit sebanyak 57,61%, dibawah rata-rata prevalensi karies provinsi Jawa Barat (Kemenkes RI, 2018).

Kemenkes RI (2012), memandang bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut tersebut diatas harus menjadi perhatian tenaga kesehatan gigi, karena gangguan kesehatan gigi dan mulut pada usia muda, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun *psikososial*. mencegah hal tersebut, tidak dapat hanya melalui upaya kuratif di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sesuai dengan paradigma sehat bahwa untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut, lebih menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif, untuk menurunkan angka penyakit gigi dan mulut, salah satunya yaitu memperbaiki cara menggosok gigi dan waktu menggosok gigi yang dianjurkan adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacobson tahun 2003, menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi (Fikawati, 2017).

Pelaksanaan upaya kesehatan menuju pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dari tiga unsur yaitu : petugas kesehatan dari puskesmas, para guru, dan orang tua murid. Ketiga unsur ini merupakan satu tim yang saling menunjang dalam upaya yang dijalankan dilingkungan sekolah. Salah satu upaya dalam pembinaan kesehatan sekolah adalah pembinaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari upaya peningkatan dan pencegahan (promotif – preventif) dan upaya (kuratif- rehabilitatif) pengobatan dan pemulihan (Kemenkes RI,2012).

Machfoedz dan Zein (2005), menjelaskan terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dihindari apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut : menyikat gigi paling sedikit dua kali dalam sehari setiap habis makan dan sebelum tidur malam, kurangi makan makanan yang mengandung gula, periksakan gigi secara teratur pada dokter gigi. Tindakan *oral physiotherapy* merupakan tindakan pencegahan dan perawatan dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut, *oral physiotherapy* harus dilaksanakan secara aktif dan teratur. Salah satu cara *oral physiotherapy* yang paling umum dan mudah adalah menyikat gigi dengan menggunakan sikat dan pasta gigi (Kemenkes RI., 2012). Salah satu cara untuk mengukur kebersihan gigi yaitu dengan menggunakan suatu indeks yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* sehingga dapat melihat kemajuan atau kemunduran kebersihan gigi seseorang (Putri, dkk., 2011).

Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor perilaku memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan (Ali dan Mintjelungan, 2016). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berperan dalam menentukan status kesehatan individu (Saptiwi dkk, 2019).

Hasil rekapitulasi data kunjungan siswa Sekolah Taman Kanak-kanak Angkasa yang berkunjung untuk memeriksakan atau berobat gigi di Balai Pengobatan Gigi (BPG) Lanud Wiriadinata Kota Tasikmalaya dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember

Tahun 2022, diperoleh data hasil rekapitulasi yaitu sebanyak 33 anak TK, dengan hasil anak yang mengalami karies gigi susu sebanyak 54 gigi (Buku Laporan BPG Lanud Wiriadinata, 2022).

METODE

Metode penelitian ini Merupakan penelitian non experimental yaitu dengan rancangan penelitian cross sectional, untuk mengetahui dinamika dua (2) variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yaitu sekaligus pada waktu bersamaan (point time approach). Penelitian dilaksanakan selama empat (4) hari. Alat ukur menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap pola asuh, pola makan dan mengukur kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan lembar OHI-S. Data dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian (Orang Tua) Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | f | % |
|-------|---------------|----|------|
| 1 | Laki-laki | 3 | 9,4 |
| 2 | Perempuan | 29 | 90,6 |
| Total | | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (90,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian (Orang Tua) Berdasarkan Usia

| No | Usia | f | % |
|-------|----------|----|------|
| 1 | 30 tahun | 11 | 34,4 |
| 2 | 35 tahun | 19 | 59,4 |
| 3 | 37 tahun | 2 | 6,2 |
| Total | | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan sampel penelitian mayoritas berusia 35 tahun sebanyak 19 orang (59,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian (Orang Tua) Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | f | % |
|--------|-----------|----|------|
| 1 | IRT | 27 | 84,4 |
| 2 | PNS | 4 | 12,5 |
| 3 | TNI | 1 | 3,1 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan orang tua siswa TK. Angkasa kelas B1 mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (84,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian (Siswa TK) Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis kelamin | <i>f</i> | % |
|----|---------------|----------|------|
| 1 | Laki-laki | 17 | 53,1 |
| 2 | Perempuan | 15 | 46,9 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan siswa TK. Angkasa kelas B1 mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian (Siswa TK) Berdasarkan Usia

| No | Jenis kelamin | <i>f</i> | % |
|----|---------------|----------|------|
| 1 | 5,5 tahun | 5 | 15,6 |
| 2 | 6 tahun | 17 | 53,1 |
| 3 | 6,5 tahun | 10 | 31,3 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia siswa TK. Angkasa kelas B1 mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Pola Asuh Orang Tua

| No | Kategori | <i>f</i> | % |
|----|----------|----------|------|
| 1 | Baik | 22 | 68,8 |
| 2 | Sedang | 8 | 25,0 |
| 3 | Kurang | 2 | 6,2 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas pola asuh orang tua siswa TK. Angkasa kelas B1 masuk dalam kategori baik sebanyak 22 orang (68,7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pola Makan di Rumah

| No | Kategori | <i>f</i> | % |
|----|----------|----------|------|
| 1 | Baik | 19 | 59,4 |
| 2 | Sedang | 11 | 34,4 |
| 3 | Kurang | 2 | 6,2 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukan bahwa pola makan dirumah pada sampel penelitian mayoritas memiliki kategori baik sebanyak 28 orang (84,4%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHI-S)

| No | Kategori | <i>f</i> | % |
|----|----------|----------|------|
| 1 | Baik | 21 | 65,6 |
| 2 | Sedang | 9 | 28,2 |
| 3 | Buruk | 2 | 6,2 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Tabel di atas menunjukan bahwa sampel penelitian memiliki kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan kategori baik sebanyak 21 orang (65,6%), kategori sedang sebanyak 9 orang (28,2%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa TK. Angkasa Kelas B1

| Skp pola asuh | Kriteria <i>OHI-S</i> | | | | | | | | |
|---------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|--------|------|--------------------------|
| | baik | | Sedang | | Buruk | | Jumlah | | <i>p-values</i> 0,000 |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 19 | 59 | 3 | 9,4 | 0 | 0 | 22 | 68,4 | |
| Sdg | 2 | 6,2 | 6 | 18,7 | 0 | 0 | 8 | 24,2 | |
| Krg | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6,2 | 2 | 6,2 | |
| Total | 21 | 65,2 | 9 | 28,1 | 2 | 6,2 | 32 | 100 | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa menerapkan sikap pola asuh dengan kategori baik sebanyak 22 orang (68,4%), dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa mayoritas kategori baik sebanyak 21 orang siswa (65,2%).

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Hubungan Antara Pola Makan Di Rumah Dengan Pengalaman Karies Gigi (*Def-T*) Subjek Penelitian

| Sikap Pola asuh dengan <i>OHI_S</i> | <i>OHI-S</i> |
|-------------------------------------|--------------|
| | 0,772 |

Hasil uji korelasi *rank spearman* didapat nilai *p-value*= 0,000 (<0,05) artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa TK. Angkasa Kelas B1 Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dan nilai koefisien korelasi = 0,772, ini menunjukkan adanya hubungan sangat kuat antara sikap pola asuh orang tua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa TK. Angkasa kelas B1.

Table 11. Distribusi frekuensi hubungan antara pola makan orang tua di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut

| Pola Makan | Kriteria <i>OHI-S</i> | | | | | | | | |
|------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|--------|------|--------------------------|
| | baik | | Sedang | | Buruk | | Jumlah | | <i>p-values</i> 0,000 |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 17 | 53,1 | 2 | 6,3 | 0 | 0 | 19 | 59,4 | |
| Sdg | 4 | 12,5 | 7 | 21,9 | 0 | 0 | 11 | 34,4 | |
| Krg | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6,2 | 2 | 6,2 | |
| Total | 21 | 65,6 | 9 | 28,2 | 2 | 6,2 | 32 | 100 | |

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi *rank spearman* hubungan antara pola makan di rumah dengan pengalaman karies gigi (*def-t*) subjek penelitian

| | |
|--------------------------------|--------------|
| Pola makan dengan <i>OHI-S</i> | <i>OHI-S</i> |
| | -0,659 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS pada penelitian ini adalah 0,000 bahwa nilai *p* lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi pada penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima yaitu ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pola makan di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas B1 TK. Angkasa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,659 yang dapat diartikan bahwa tingkat keeratan hubungan dalam penelitian ini adalah sangat lemah dan berarah negatif (tidak searah) atau semakin baik pola makan di rumah maka semakin baik tingkat kebersihan gigi dan mulut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan sikap pola asuh orang tua diketahui bahwa sebagian besar sikap pola asuh orang tua yang diterapkan adalah sikap pola asuh dengan kategori baik sebanyak 22 orang tua (68,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estella (2016) dan Fianto (2016), yang menyatakan bahwa orang tua sebagian besar menerapkan pola asuh baik (demokratis). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik karena anak secara sosio-psikologis akan lebih kompeten bertanggung jawab dan lebih percaya diri (Fianto, 2016). Menurut penelitian Hardiani dkk., (2019), menyatakan bahwa sikap pola asuh orang tua merupakan faktor penentu perkembangan kemandirian. Kemandirian memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam menjaga kebersihan dirinya.

Pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dari Green dan Vermillion pada siswa TK. Angkasa kelas B1 menunjukkan bahwa mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 21 orang (65,6%), hal ini dapat dikatakan bahwa sikap pola asuh orang tua di rumah memiliki hubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa TK. Angkasa kelas B1.

Peneliti berpendapat bahwa orang tua yang menerapkan sikap pola asuh baik ini menyebabkan anak menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih mandiri dikarenakan pada pola asuh ini orang tua tidak mengekang anak tetapi memberikan kebebasan dalam artian masih dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya sehingga anak tidak merasa tertekan.

Hubungan antara pola makan di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) siswa TK. Angkasa kelas B1 dengan sampel penerlitan 32 orang tua dan siswa TK. sebanyak 32 siswa menunjukkan bahwa pola makan yang dilakukan oleh orang tua anak di rumah masuk dalam kategori baik sebanyak 19 orang tua (59,4%), dan memiliki indeks *OHI-S* masuk dalam kategori baik sebanyak 21 orang siswa (65,6%).

Hasil pengisian kuesioner tentang pola makan di rumah yang diberikan oleh orang tua diperoleh data sebanyak 22 orang (68,7%) anak-anak menyukai jenis makanan dan minuman yang mengandung gula seperti makan permen, cokelat, dan es krim. Hasil penelitian ini ada kemiripan dengan peneltian Adhikari, dkk (2013), menunjukkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun sering mengkonsumsi coklat, permen, kue, dan lain sebagainya.

Makanan tersebut mengandung gula yang sangat tinggi sehingga sisa-sisa makanan di permukaan gigi mampu menjadi asam.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson (2003, *cit.*, Fikawati, 2005), menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi. Anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, cokelat, es krim, donat, minuman *soft drink*, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas B1. Kesimpulan : Terdapat hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa TK. Angkasa Kelas B1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A., dan Mintjelungan, C. N. ,2016., Efektivitas Dental Health Education disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar di SD GMIM 06 Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 164–172. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Estella, S. M.,2016., Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Fianto, B. A.,2016.. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Di Sdn 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Gombong).
- Fikawati S.,Syafiq A.,Veratamala., A., 2017, *Gizi Anak dan Remaja.*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok
- Hardika, B. D.,2018., Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, No. 1 Vol. 13 pp : 37-41.
- Kemenkes RI., 2012, *Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, Kemenkes RI, Jakarta
-, 2014. *Infodatin Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
-, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Hal V
-, 2018, Laporan Nasional RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Machfoedz, I., Zein, Y. A., 2005, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya, Yogyakarta
- Mukhibitin F., 2015, Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainah, *Jurnal Promkes Vol.6* (2), diakses tanggal 15 Mei2023

- Notoatmodjo, 2014., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
-, 2018., *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N. 2011., *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi*. EGC, Jakarta
- Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N. 2013., *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi*. EGC, Jakarta
- Saptiwi, B., Hanafi, M., dan Purwitasari, D.,2019., Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 68. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4436>
- Sari G., Lubis G,, Edison., 2014, *Artikel Penelitian*, Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/>, diakses tanggal 26 Mei 2023